
MENJELAJAHI KOMPLEKSITAS KEPERIBADIAN DALAM NOVEL 'DUDUK DULU': PENDEKATAN PSIKOLOGI KONTEMPORER

EXPLORING THE COMPLEXITY OF PERSONALITY IN THE NOVEL 'DUDUK DULU': A CONTEMPORARY PSYCHOLOGICAL APPROACH

¹Iswan Afandi, ²Juanda

¹Universitas Timor

²Universitas Negeri Makassar

¹iswan@unimor.ac.id, ²juanda@unm.ac.id

Abstrak

Novel sebagai wahana kajian psikologi untuk memahami kepribadian manusia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami struktur kepribadian tokoh novel “Duduk Dulu”. Sumber data penelitian ialah novel berjudul “Duduk Dulu” karangan Syahid (2021). Data penelitian yaitu kalimat atau ungkapan dalam novel yang menunjukkan struktur kepribadian tokoh Bang Id dan tokoh Lisa. Penelitian difokuskan pada struktur kepribadian tokoh Bang Id dan tokoh Lisa yang terdiri atas id, ego, dan superego. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan pengkodean data menggunakan Nvivo 12. Analisis keabsahan data penelitian digunakan teknik triangulasi. Tahap pengumpulan data dimulai dengan reduksi, penyajian, dan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian, yaitu 1) kecenderungan kepribadian tokoh Bang Id menggunakan superego dengan hirarki presentase data: superego 1,72%, id 1,31%, dan ego 1,24%, 2). Tokoh Lisa Nichols cenderung menggunakan id dengan hirarki presentase data: Id 1,18%, superego 1,04%, dan ego 0,94%. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman kita tentang sastra, psikologi manusia, dan koneksi antara keduanya. Di masa depan, penelitian akan fokus pada penerapan teori psikoanalisis Freud pada karya sastra, termasuk novel, dari berbagai budaya dan periode. Tujuannya ialah untuk mengembangkan metode analisis yang lebih baik dalam memahami hubungan antara psikologi manusia dan karya sastra.

Kata Kunci: Tokoh Novel, Psikoanalisis, Struktur Kepribadian

Abstract

Novels as a vehicle for psychological studies to understand human personality. Therefore, this research aims to understand the personality structure of the characters in the novel "Duduk Dulu". The source of research data is the novel by Syahid (2021) "Sit First". The research data are sentences or expressions in the novel that show the personality structure of the characters Bang Id and the characters Lisa. The research focused on the personality structure of the Bang Id and Lisa characters, which consists of the id, ego, and superego. Data was collected by reading and coding data using Nvivo 12 plus. Analysis of the validity of research data used triangulation techniques. The data collection begins with reduction, presentation, and conclusion/verification. The research results are 1) the personality tendency of the Bang Id character to use superego with a hierarchy of data percentages: superego 1.72%, id 1.31%, and ego 1.24%, 2). Lisa Nichols' character tends to use an id with a hierarchy of data percentages: Id 1.18%, superego 1.04%, and ego 0.94%. This research can make a valuable contribution to expanding our understanding of literature, human psychology, and the connections between the two. In the future, research will focus on the application of Freud's psychoanalytic theory to literary works, including novels, from various cultures and periods. The goal is to develop analytical methods that better understand the relationship between human psychology and literary works.

Keywords: Novel Characters, Psychoanalysis, Personality Structure

PENDAHULUAN

Novel merupakan wahana kajian psikologi untuk memahami perilaku manusia (Kilchmann, 2024, p. 21). Banyak objek yang dapat dijadikan bahan cerita dalam novel, baik berupa pengalaman sendiri maupun khayalan belaka (Hetilaniar et al., 2021, p. 147). Dengan membaca novel, maka ditemukan beragam masalah yang dialami para tokoh berhubungan dengan aspek kejiwaan antar tokoh (Ferdiansyah & Andalas, 2024, p. 139). Psikoanalisis

merupakan metode untuk memahami cara kompleks pikiran manusia bekerja dalam sastra (Biswas & Talukder, 2024, p. 550).

Penelitian psikologi sastra dalam cerpen " pernah dilakukan (Tyas Putri et al., 2024, p. 1088). Hasil penelitian itu ditemukan gambaran kompleksitas konflik yang melibatkan pertentangan-pertentangan dan memberikan wawasan yang dalam tentang kompleksitas karakter dan dinamika kehidupan manusia yang tercermin dalam karya tersebut. Selanjutnya, Vaya et al. (2024, p. 319) dalam penelitiannya menunjukkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap dominasi id tokoh Charlie meliputi ketidakseimbangan kepribadian, kurangnya keterampilan mengatasi masalah, dan pengalaman traumatis. Jannah & Maisarah pernah menganalisis tokoh Utama melalui kajian film (2024, p. 49). Hasil analisis ditemukan terdapat dua jenis konflik psikologis yang dihadapi oleh tokoh utama Margaret, yaitu tekanan dan rasa tidak percaya diri. Penelitian Jannah & Maisarah difokuskan pada tekanan dan rasa tidak percaya diri yang dialami oleh tokoh dalam film. Berdasarkan penelitian sebelumnya belum pernah dikaji struktur kepribadian yakni id, ego, dan superego dalam tokoh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi gap sebelumnya dengan mengkaji struktur kepribadian dalam novel *Duduk Dulu* karya Syahid Muhammad.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman kita tentang sastra, psikologi manusia, dan koneksi antara keduanya. Di masa depan, penelitian akan fokus pada penerapan teori psikoanalisis Freud pada karya sastra, termasuk novel, dari berbagai budaya dan periode. Tujuannya ialah untuk mengembangkan metode analisis yang lebih baik dalam memahami hubungan antara psikologi manusia dan karya sastra.

Salah satu jenis karya sastra ialah novel. Kaitan novel dalam kehidupan manusia sangat luas (Afandi, 2020b, 2020a, 2022; Juanda & Azis, 2023; Juanda et al., 2024). Novel dapat memberikan pembaca wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan antarmanusia, konflik sosial, perjalanan emosional, dilema moral, dan pengalaman pribadi. Melalui karakter, plot, dan tema, novel sering kali mencerminkan dan merespons kondisi manusia secara universal, baik dalam konteks historis, sosial, politis, atau psikologis.

Novel juga dapat menjadi sarana untuk eksplorasi dan refleksi pribadi bagi pembaca. Dengan membaca novel, pembaca dapat mengidentifikasi diri dengan karakter, memahami pengalaman orang lain, dan memperluas wawasan mereka tentang dunia (Subandi et al., 2023, p. 343). Selain itu, novel sering kali menyajikan perbedaan sudut pandang dan pandangan hidup yang beragam, memperkaya pemahaman manusia tentang kompleksitas kehidupan.

Dengan demikian, novel tidak hanya merupakan bentuk hiburan atau kesenian semata, tetapi juga merupakan cerminan dari kehidupan manusia yang kompleks dan beragam. Melalui analisis dan pengalaman membaca novel, manusia dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam memahami kepribadian tokoh ialah pendekatan psikoanalisis seperti yang dikemukakan dalam teori Freud.

Sigmund Freud mengembangkan teori tentang struktur kepribadian yang terdiri dari tiga elemen utama: id, ego, dan superego. Teori Tripartit yang melibatkan id, ego, dan superego – menjelaskan berbagai aspek jiwa manusia (Tarzian et al., 2023, p. 2). Struktur kepribadian ini merupakan konsep sentral dalam teori psikoanalisis Freud dan membentuk dasar bagi pemahaman perilaku manusia (Tekin, 2023, p. 317; V & J, 2024, p. 781). Berikut penjelasan singkat tentang masing-masing elemen:

Id adalah bagian dari kepribadian yang berkembang sejak lahir dan bertanggung jawab atas dorongan-dorongan dasar dan naluri biologis individu (Haryanto, 2024, p. 94). Id beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan, yang berarti ia berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan memuaskan dorongan-dorongan instinktif, seperti hasrat seksual dan agresif. Id tidak memedulikan realitas atau konsekuensi, hanya memperhatikan kepuasan instan.

Ego berkembang dari id dan mulai muncul dalam masa awal kehidupan. Ego berfungsi sebagai penengah antara id dan realitas luar. Tugas utama ego adalah memediasi antara dorongan-dorongan yang tidak sadar dari id

dengan realitas eksternal dan nilai-nilai sosial. Ego beroperasi berdasarkan prinsip realitas, yang berarti ia mempertimbangkan realitas dan konsekuensi dari tindakan sebelum bertindak. Ego juga bertanggung jawab atas fungsi kognitif dan pemecahan masalah (Freud, 2013; Venukapalli, 2023, pp. 3–4; West, 2011).

Superego adalah bagian dari kepribadian yang berkembang dalam masa awal kehidupan, terutama melalui internalisasi aturan-aturan, nilai-nilai, dan moralitas dari lingkungan sosial, terutama dari orang tua dan figur otoritas lainnya. Superego berfungsi sebagai internalisasi dari norma-norma moral dan etika yang mengatur perilaku individu. Superego bertindak sebagai pengontrol diri dan menghasilkan perasaan bersalah atau malu ketika individu melanggar standar moral yang ditanamkan (AL-HURMUZI & Alzouabi, 2024, p. 127).

Struktur kepribadian menurut Freud dapat membantu menganalisis karakter dalam sebuah novel. Misalnya, dengan memahami bagaimana id, ego, dan superego berinteraksi dalam perilaku dan keputusan karakter, kita bisa mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang motif dan konflik internal yang mereka alami.

METODE

Penelitian ini ialah jenis kualitatif deskriptif. Teori yang dipakai menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud mengenai id, ego, dan superego. Sumber data penelitian ialah novel karangan Syahid (2021) dengan judul “Duduk Dulu”. Data penelitian yaitu kalimat atau ungkapan dalam novel yang menunjukkan struktur kepribadian tokoh Bang Lid dan tokoh Lisa. Penelitian difokuskan pada struktur kepribadian tokoh Bang Lid dan tokoh Lisa yang terdiri atas id, ego, dan superego. Pengumpulan data digunakan teknik baca dan mengkode data dengan aplikasi *Nvivo 12 plus*. Analisis keabsahan data melalui triangulasi. Tahap pengumpulan data dimulai dengan reduksi, penyajian, dan simpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

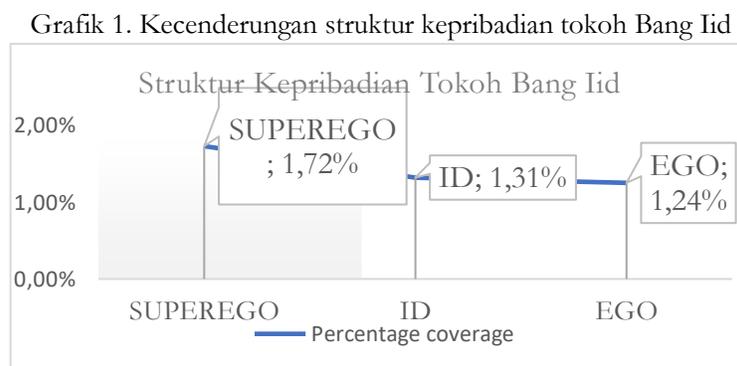
Penelitian ini terdiri atas dua aspek utama yang dijadikan fokus kajian, yaitu a) struktur kepribadian tokoh Bang Lid dan b) struktur kepribadian tokoh Lisa. Selain itu, ada bagian mengenai kritik etik pengarang.

Struktur kepribadian kedua tokoh dalam novel dipaparkan sebagai berikut.

A. Struktur Kepribadian Tokoh Berdasarkan Teori Sigmund Freud

1. Struktur Kepribadian Tokoh Bang Lid

Data yang ada dalam grafik 1 dan tabel 1 menunjukkan tokoh Bang Lid cenderung menggunakan superego 1,72%, diikuti dengan id 1,31%, dan ego berjumlah 1,24%.



Tabel 1. Presentase struktur kepribadian tokoh Bang Lid

Coding	Percentage coverage
Superego	1,72%
Id	1,31%
Ego	1,24%

Deskripsi kualitatif mengenai struktur kepribadian tokoh Bang Iid sebagai berikut.

Data 1

“Usaha-usaha berbahagia yang serba cepat malah membuat kesedihan semakin besar. Kerap kali kita ingin sesuatu yang mudah dan cepat, mencari kesenangan instan demi melupakan, padahal kita tahu bahwa melupakan adalah hal yang tidak bisa disengajakan” (Syahid, 2021, p. 40).

Data 1 menggambarkan *Id* tokoh bang Iid ialah keinginan mencari kesenangan dan kepuasan diri yang dapat dilihat dalam kalimat *"ingin sesuatu yang mudah dan cepat mencari kesenangan instan demi melupakan"*. Kalimat tersebut menunjukkan keinginan untuk memperoleh kesenangan secara instan demi menghindari kesedihan. Keinginan tersebut merupakan dorongan yang kuat. Bang Iid cenderung mencari solusi secara cepat dan dengan cara mudah untuk memperoleh rasa bahagia tanpa memperhitungkan konsekuensinya. *Id* tidak memedulikan realitas atau konsekuensi, hanya memperhatikan kepuasan instan (Haryanto, 2024, p. 94).

Selanjutnya, ego dalam diri tokoh bang Iid adalah kesadaran akan kenyataan dan kemampuan berpikir secara rasional. Kutipan *"kita tahu bahwa melupakan adalah hal yang tidak bisa disengajakan"*. Adanya ego yang merespon keinginan bang Iid untuk mendapatkan kesenangan dengan mencari solusi secara instan untuk mengatasi kesedihan tanpa menyadari bahwa solusi yang cepat tidak selalu efektif dan tidak akan membawa kebahagiaan yang sejati, ini mencerminkan fungsi ego yang berusaha untuk memahami konsekuensi dari tindakan tersebut. Ego beroperasi berdasarkan prinsip realitas, yang berarti ia mempertimbangkan realitas dan konsekuensi dari tindakan sebelum bertindak (Freud, 2013; Venukapalli, 2023, pp. 3–4; West, 2011).

Berikut, bagian *superego* dari bang Iid yaitu kesadaran moral. *Superego* bertindak sebagai suara hati yang menegur dan mengatur perilaku sesuai dengan standar moral dan nilai-nilai yang diterima dalam masyarakat. Dalam kutipan tersebut, kesadaran bahwa melupakan kesedihan bukanlah solusi yang selalu benar melainkan *superego* dalam diri tokoh bang Iid memberikan pengingat akan nilai moral dan kesadaran akan pentingnya menyelesaikan masalah dengan cara yang bijak. *Superego* adalah bagian dari kepribadian yang berkembang dalam masa awal kehidupan, terutama melalui internalisasi aturan-aturan, nilai-nilai, dan moralitas dari lingkungan sosial, terutama dari orang tua dan figur otoritas lainnya (AL-HURMUZI & Alzouabi, 2024, p. 127).

Data 2

“Kadang ada orang datang dan katakan kita perlu bantuan, kadang diri menolak karena ego tiba-tiba tumbuh tapi tidak ada salahnya paham sebentar cari tahu apa yang mereka lihat yang siapa tahu tidak terlihat oleh kita” (Syahid, 2021, p. 65).

Kutipan data 2 dapat terlihat *Id* dalam tokoh bang Iid, yakni sikap menolak bantuan mencerminkan dorongan yang kuat untuk menjaga ego yang dibuktikan pada kalimat *"Ego tiba-tiba tumbuh"*. Ini menunjukkan bahwa dorongan *Id* dalam diri tokoh bang Iid muncul secara spontan tanpa disadari dan menginginkan kendali penuh tanpa adanya pertimbangan.

Selanjutnya, dalam kalimat tersebut *"Tapi tidak ada salahnya paham sebentar"* menunjukkan peran ego yang mulai mempertimbangkan pandangan orang lain atas situasi yang sedang dihadapinya. Meskipun ada penolakan di awal, ada juga kesadaran akan pentingnya memahami perspektif dari orang lain, sesuai teori (Freud, 2013; Venukapalli, 2023, pp. 3–4; West, 2011). Ego bertanggung jawab atas fungsi kognitif dan pemecahan masalah

Berikutnya, *superego* diinterpretasikan dalam bagian *"Tidak ada salahnya paham sebentar cari apa yang mereka lihat yang siapa tahu tidak terlihat oleh kita"*. Kutipan ini menunjukkan kepribadian dari bang Iid yang dapat mempertimbangkan perspektif dari orang lain dalam menghadapi situasi. Teori psikoanalisis Freud dan membentuk dasar bagi pemahaman perilaku manusia (Tekin, 2023, p. 317; V & J, 2024, p. 781).

Data 3

“Perasaan tidak terima membuat semua yang kau lakukan terasa seperti kebodohan kau akan mulai melihat dirimu menyedihkan merasa dipermainkan dan kembali jatuh ke dalam kesalahan yang sama dia yang kau kira akan menjadi teman melewati masa sulit ternyata hanya menjadi masa sulit baru yang lagi-lagi perlu kau lewati sendirian” (Syahid, 2021, p. 97).

Dalam kutipan data 3, Id yang tercermin pada tokoh bang Lid yaitu *“Perasaan tidak terima membuat semua yang kau lakukan terasa seperti kebodohan”* bagian Id pada kalimat tersebut ketika bang Lid merasa tidak terima dan mulai melihat dirinya sendiri yang menyedihkan dan kembali jatuh ke dalam kesalahan yang sama tanpa memikirkan konsekuensinya. Tokoh tidak dapat menerima kenyataan dan ingin terlepas atas masalah yang sedang dihadapi. Ini merupakan sikap alamiah pada setiap orang yang cenderung menghindari masalah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Vaya et al. (2024, p. 319) yang hanya menyoroti aspek id saja. Berbeda dengan penelitian yang meneliti struktur kepribadian secara lengkap, yakni aspek id, ego, superego yang terdapat dalam kepribadian tokoh. Dengan kata lain, penelitian ini lebih unggul dibandingkan sebelumnya oleh Vaya et al. (2024, p. 319).

Selanjutnya, bagian Ego pada kalimat *“kau akan mulai melihat dirimu menyedihkan”*. Kalimat tersebut menunjukkan bang Lid mulai menyadari konsekuensi dari tindakannya dan merasa perlu waktu untuk menghadapi realita dengan dirinya sendiri, sejalan penelitian (Hetilaniar et al., 2021, p. 147).

Berikutnya, bagian superego dari kutipan tersebut yaitu idealisasi terhadap orang lain dan perasaan bersalah. Seperti pada kalimat ketika bang Lid merasa dipermainkan oleh orang lain dan merasa terjebak dalam perilaku yang merugikan, sesuai penelitian (Ferdiansyah & Andalas, 2024, p. 139).

Data 4

“Pada saat berhubungan, aku gemar menuduh pasanganku setiap kali ia tidak membalas pesanku. Pernah saat suatu hari mantan kekasihku menghadiri sebuah festival di tempat mantan kekasihnya bersekolah, aku mengiriminya pesan beberapa kali karena khawatir dan diliputi rasa curiga. Setelah ia membalas pesanku, aku menuduhnya menghabiskan waktu dengan mantan kekasihnya! Ya Tuhan, apa-apaan, sih, aku” (Syahid, 2021, p. 100).

Data 4 menunjukkan naluri dan dorongan dari dalam diri yang tidak disadari. Dalam konteks ini, perilaku mantan pacar bang Lid yang mencurigakan serta adanya perasaan cemburu berlebihan ini ditunjukkan pada kutipan *“Pada saat berhubungan, aku gemar menuduh pasanganku setiap kali ia tidak membalas pesanku”*. Dorongan Id yang tidak terkontrol membuat bang Lid cenderung menuduh pasangannya tanpa pertimbangan yang matang hanya karena tidak mendapatkan respon dari pesan yang dikirimnya, sesuai penelitian (Farzian et al., 2023, p. 2).

Selanjutnya, pada kutipan *“Pernah saat suatu hari mantan kekasihku menghadiri sebuah festival di tempat mantan kekasihnya bersekolah, aku mengiriminya pesan beberapa kali karena khawatir dan diliputi rasa curiga”*. Kutipan tersebut menggambarkan adanya ego berupa upaya rasionalisasi dan pembenaran atas perilaku bang Lid yang tidak disadari, sesuai penelitian (Biswas & Talukder, 2024, p. 550).

Berikutnya, superego dalam diri tokoh bang Lid yakni, adanya perasaan bersalah atau keinginan untuk menjustifikasi tindakan-tindakan tertentu berdasarkan nilai moral. Pada kutipan *“Ya Tuhan, apa-apaan, sih, aku”* menunjukkan adanya perasaan bersalah dan kritik tokoh bang Lid atas dirinya ketika bertindak tidak sesuai moral. Menuduh orang lain tanpa bukti bukti. Dalam kutipan tersebut, superego tokoh bang Lid menekankan pentingnya percaya dan menghargai kepercayaan dalam hubungan, serta menyesalkan perilaku menuduh tanpa bukti yang jelas, sesuai penelitian (Tekin, 2023, p. 317; V & J, 2024, p. 781). Struktur kepribadian terdiri dari tiga elemen utama: id, ego, dan superego.

Data 5

“Kita terobsesi jadi baik, dan lupa bagaimana menerima hal-hal tidak baik dengan cara yang baik. Kita belajar menjadi, dan kebingungan belajar menjalaninya. kita jarang diajarkan untuk menerima” (Syahid, 2021, p. 149).

Kutipan data 5 dalam kalimat “*Terobsesi jadi baik*” dipandang sebagai dorongan Id yang mencerminkan keinginan alamiah manusia untuk bertindak baik dan mencari pengakuan dari orang lain agar dianggap baik. Namun Id juga bisa menjadi tidak terkontrol seperti ketika “*lupa bagaimana menerima hal-hal tidak baik*” ini menggambarkan bagaimana Id dari bang Lid menolak dan mengabaikan hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Berikutnya, ego dari dalam diri bang Lid seperti ketika mengalami kesulitan “*Kita belajar menjadi dan kebingungan belajar menjalaninya.*” Ini menunjukkan konflik dalam diri yang mungkin terjadi antara keinginan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral seperti kebaikan dari diri sendiri dan realitas. Selanjutnya, dalam kalimat “*Kita jarang diajarkan untuk menerima*” dikaitkan dengan superego dari tokoh bang Lid. Data ini menunjukkan kesadaran tokoh bang Lid agar menerima hal yang baik sebagai pelajaran hidup. Masalah yang kurang baik sebaiknya diselesaikan dengan bijak bukan menghindar atau lari atas masalah yang sedang dihadapi.

Data 6

“Aku melihat perubahan wajahnya meski ia ikut tertawa saat kawan-kawannya menertawakan dia. Aku bisa merasakan kekalutan dan kebingungan, pada umur-umur yang sangat muda ia sedang mencoba berani mengambil makna yang baik untuknya bertahan dan tidak jatuh pada lubang kesedihan pasca patah hati” (Syahid, 2021, p. 53).

Kutipan data 6 yang mewakili Id, yakni “*Pada umur-umur yang sangat muda, ia sedang mencoba berani mengambil makna yang baik untuknya bertahan dan tidak jatuh pada lubang kesedihan pasca patah hati.*” Dalam kutipan tersebut, tokoh Bang Lid menunjukkan dorongan agar bertahan dan tidak jatuh dalam kesedihan setelah patah hati. Ini merupakan naluri dan keinginan untuk menghindari rasa sakit hati atas pengalamannya di masa lalu. Berikutnya, “*Aku melihat perubahan wajahnya meski ia ikut tertawa saat kawan-kawannya menertawakan dia.*” Dalam kutipan ini, tokoh Bang Lid menunjukkan kemampuan untuk menyembunyikan atau mengelola emosi yang muncul akibat perlakuan kawan-kawannya. Meskipun tertawa, Bang Lid tetap menunjukkan perubahan wajah kekalutan dan kebingungan, menandakan bahwa ego-nya sedang menghadapi konflik internal. Selanjutnya, superego Bang Lid mencoba mencari “*makna yang baik*” untuk bertahan dan tidak jatuh pada kesedihan. Bang Lid belajar dan memahami makna dan mencoba untuk berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang diterima secara sosial untuk mengatasi patah hati dan kesedihannya.

Data 7

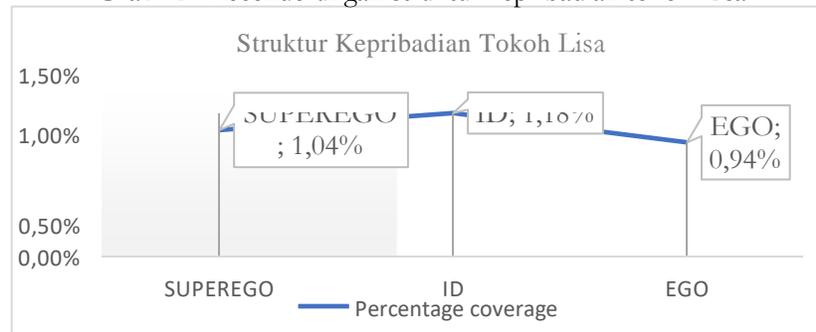
“Aku baru saja mengakhiri hubungan dengan pasangan- ku. Tapi aku takut menyesal dan tidak rela jika melihat dia bersama orang lain. Namun, jika meneruskan hubungan kami, aku sudah tak sanggup” (Syahid, 2021, p. 61).

Kutipan data 7 menunjukkan Id tokoh Bang Lid, terepresentasikan dalam wujud impuls. Kutipan “*Aku ingin bahagia sekarang juga, tanpa memikirkan konsekuensinya.*” mencerminkan dorongan untuk memuaskan keinginan tanpa mempedulikan akibatnya, sesuai dengan prinsip kesenangan Id. Selanjutnya, bagian ego tokoh Bang Lid “*Aku harus memikirkan apa yang terbaik untuk kedua belah pihak.*” Ini menunjukkan usaha tokoh Bang Lid agar mempertimbangkan konsekuensi tindakannya dan menyesuaikan keinginan dengan realitas. Berikutnya, bagian superego dalam tokoh Bang Lid “*Aku tidak bisa melukai orang lain hanya karena keinginanku sendiri.*” Ini mencerminkan bahwa dalam lubuk hati tokoh Bang Lid menuntun agar bertindak sesuai dengan norma-norma moral dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Sigmund Freud mengembangkan teori tentang struktur kepribadian yang terdiri dari tiga elemen utama: id, ego, dan superego. Teori Tripartit yang melibatkan id, ego, dan superego – menjelaskan berbagai aspek jiwa manusia (Tarzian et al., 2023, p. 2). Struktur kepribadian ini merupakan konsep sentral dalam teori psikoanalisis Freud dan membentuk dasar bagi pemahaman perilaku manusia (Tekin, 2023, p. 317; V & J, 2024, p. 781).

2. Struktur Kepribadian Tokoh Lisa

Data yang ada dalam grafik 2 dan tabel 2 menunjukkan tokoh Lisa Nichols cenderung menggunakan id 1,18%, diikuti dengan superego 1,04%, dan ego 0,94%.

Grafik 2. Kecenderungan struktur kepribadian tokoh Lisa



Tabel 2. Presentase struktur kepribadian tokoh Lisa

Coding	Percentage coverage
Superego	1,04%
Id	1,18%
Ego	0,94%

Deskripsi kualitatif mengenai struktur kepribadian tokoh Lisa sebagai berikut.

Data 8

“Lisa masih menisakan 1 harapan untuk mendapatkan peran inti sebagai Bionic Woman, tapi kenyataan sepertinya telah ditulis secara terbalik dari harapannya. Dengan mengenyampingkan kenyataan bahwa dirinya merupakan seseorang berkulit gelap, ia melakukan interupsi untuk meminta langsung alasan kenapa dirinya tidak terpilih, karena ia merupakan salah satu yang berhasil melewati seluruh tes dengan nilai sangat baik” (Syahid, 2021, p. 23).

Pada kutipan *“Lisa masih menisakan 1 harapan untuk mendapatkan peran inti sebagai Bionic Woman.”* Bagian ini menggambarkan dorongan Id dalam diri Lisa untuk mencapai keinginannya yang kuat untuk mendapatkan peran tersebut. Selain itu kutipan *“karena ia merupakan salah satu yang berhasil melewati seluruh tes dengan nilai sangat baik.”* Meskipun menggambarkan kemampuan dan pencapaian Lisa, aspek ini juga mencerminkan dorongan Id untuk diakui dan dihargai atas prestasinya yang luar biasa. Selanjutnya, bagian Ego terlihat pada *“Tapi kenyataan sepertinya telah ditulis secara terbalik dari harapannya.”* Kutipan ini menunjukkan bahwa Lisa mulai menyadari perbedaan antara harapannya dan kenyataan yang tidak sesuai. Ego juga ditunjukkan pada kutipan *“Ia melakukan interupsi untuk meminta langsung alasan kenapa dirinya tidak terpilih.”* Tindakan Lisa untuk meminta penjelasan langsung menunjukkan upaya Ego untuk mengatasi konflik dan mencari pemahaman yang lebih baik tentang situasi tersebut. Berikut, bagian yang menunjukkan peran Superego yang merupakan bagian dari kepribadian yang mengevaluasi dan mengontrol tindakan seperti pada kutipan *“Dengan mengenyampingkan kenyataan bahwa dirinya merupakan seseorang berkulit gelap.”* Lisa menunjukkan keinginan untuk menyangkal fakta tentang warna kulitnya yang berbeda sebagai cara untuk mengatasi hambatan dalam mencapai harapannya.

Penelitian ini berbeda yang pernah dilakukan (Tyas Putri et al., 2024, p. 1088) mengkaji kompleksitas karakter dan dinamika kehidupan manusia. Penelitian tentang kompleksitas karakter dan dinamika kehidupan manusia masih kurang. Oleh karena itu, penelitian tersebut lebih unggul. Sementara itu, penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti lain yang mengkaji struktur kepribadian.

Data 9

“Lisa terhenyak dan merasa dipermalukan. Selama belasan tahun sejak kejadian itu, Lisa membenci banyak hal. Ia kesal kenapa ia dilahirkan berkulit cokelat gelap, ia kesal di mana ia tinggal, ia kesal dengan ras dan keturunan yang ia miliki, kesal marah dan kecewa terhadap apa pun yang ada dalam dirinya, yang menempel dan tidak bisa ia lepaskan daridirinya sama sekali. Kejadian pablit itu meninggalkan banyak kekecewaan dan kebencian, hingga ia merasa bahwa apa yang ada dalam dirinya tidak mampu membawanya ke tempat yang diimpikannya. Selama sepuluh tahun pula, dari rasa sakit yang ia rawat, itulah yang membentuk dirinya, ia menempatkan dirinya untuk orang-orang yang kesulitan. Memberikan ceramah motivasi, dan menjadi inspirasi bagi mereka” (Syahid, 2021, p. 23).

Novel merupakan wahana kajian psikologi untuk memahami perilaku manusia (Kilchmann, 2024, p. 21). Dari kutipan data 9, bagian Id terlihat saat tokoh Lisa merasa kesal, marah, kecewa, dan membenci banyak hal, termasuk warna kulitnya, tempat tinggal, ras, dan keturunannya. Pada kutipan *“Lisa terhenyak dan merasa dipermalukan.”* Bagian ini mewakili dorongan tidak sadar dari Lisa, dimana dia merasa terhenyak dan merasa dipermalukan. Id mencerminkan naluri dasar yang tidak terkendali, dimana Lisa merasakan emosi secara langsung tanpa penilaian rasional. Selain itu, *“Ia kesal kenapa ia dilahirkan berkulit cokelat gelap, ia kesal di mana ia tinggal, ia kesal dengan ras dan keturunan yang ia miliki, kesal marah dan kecewa terhadap apa pun yang ada dalam dirinya, yang menempel dan tidak bisa ia lepaskan daridirinya sama sekali.”* Pada kutipan tersebut Lisa merasakan kemarahan dan kekecewaan yang dalam terhadap dirinya sendiri. Ini mencerminkan dorongan dasar Id dari Lisa yang merasa emosi dan tidak terkendali.

Bagian Ego terlihat saat Lisa berupaya untuk menyesuaikan diri dengan realitas seperti pada kutipan *“Kejadian pablit itu meninggalkan banyak kekecewaan dan kebencian, hingga ia merasa bahwa apa yang ada dalam dirinya tidak mampu membawanya ke tempat yang diimpikannya.”* Lisa menyadari bahwa kejadian tersebut mempengaruhi dirinya secara signifikan, tetapi ego-nya berusaha untuk mengelola dan meresponnya dengan cara yang lebih seimbang.

Bagian Superego tercermin pada kutipan *“Selama belasan tahun sejak kejadian itu, Lisa membenci banyak hal.”* Bagian ini mencerminkan aturan moral dari Lisa yang berkembang seiring waktu. Rasa benci yang terus-menerus bisa dilihat sebagai hasil yang menuntut keadilan dan perlakuan yang adil terhadap dirinya. Selain itu, *“Selama sepuluh tahun pula, dari rasa sakit yang ia rawat, itulah yang membentuk dirinya, ia menempatkan dirinya untuk orang-orang yang kesulitan. memberikan ceramah motivasi, dan menjadi inspirasi bagi mereka.”* Kutipan ini menunjukkan bagaimana Lisa menggunakan kebenciannya sebagai sumber kekuatan untuk bertindak secara positif. Dia memilih untuk mengatasi rasa sakit dan kebenciannya dengan menjadi motivator dan inspirasi bagi orang lain. Tindakan ini mencerminkan bagaimana Superego memandang dirinya sendiri dalam konteks moral yang tinggi, dimana dia berusaha untuk memperbaiki diri dan membantu orang lain, sesuai penelitian (Afandi, 2020b, 2020a, 2022; Juanda & Azis, 2023; Juanda et al., 2024). Novel dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia.

Data 10

“Aku mengerti akan kemarahan itu, rasa sakit dan kepahitan-kepahitan yang terus menghantui. Karena mungkin, pada umur tertentu saat kita mengalami itu, kita belum punya jalan keluar. Kita hanya ingin penderitaan segera berakhir. Tanpa kita tahu bahwa tragedi-tragedi itu, justru merupakan jalan menuju tempat yang akan kita tuju” (Syahid, 2021, p. 26).

Kutipan data 10 *“kita hanya ingin penderitaan segera berakhir”* mencerminkan aspek id merupakan insting atau dorongan tidak sadar untuk memenuhi keinginan dan menghindari rasa tidak nyaman, seperti rasa sakit dan kepahitan, sejalan dengan penelitian (Haryanto, 2024, p. 94). Selanjutnya, bagian *“kita mengerti akan kemarahan itu, rasa sakit dan kepahitan-kepahitan yang terus menghantui”* menunjukkan ego dari dalam diri Lisa terhadap perasaannya. Ego ini berusaha untuk menengahi antara keinginan dari id dan tuntutan dari superego, sesuai dengan penelitian (Freud, 2013; Venupalli, 2023, pp. 3–4; West, 2011). Berikut, kutipan *“tanpa kita tahu bahwa tragedi-tragedi itu, justru merupakan jalan menuju tempat yang akan kita tuju”* mencerminkan suara superego dari diri tokoh Lisa. Ini menyoroti pemahamannya bahwa meskipun saat itu mungkin penuh dengan penderitaan, pengalaman tersebut sebenarnya

merupakan bagian dari proses pertumbuhan dan pembelajaran yang akan membentuk dirinya menjadi individu yang lebih baik, sesuai penelitian (Al-Hurmuzi & Alzouabi, 2024, p. 127). Superego adalah bagian dari kepribadian yang berkembang dalam masa awal kehidupan, terutama melalui internalisasi aturan-aturan, nilai-nilai, dan moralitas dari lingkungan sosial, terutama dari orang tua dan figur otoritas lainnya.

B. Kritik Etik Pengarang

Kritik etik pengarang pada novel *"Duduk Dulu"* yaitu kurangnya edukasi dan kesadaran dari lembaga pemerintah dalam memaksimalkan potensi diri setiap individu. Jika pemerintah atau suatu lembaga tidak memberikan edukasi tentang kesehatan mental dan cara mengatasi keresahan, hal ini dapat dikritik karena tidak memberikan dukungan yang memadai kepada masyarakat untuk menghadapi masalah psikologis. Tujuan kritik pengarang dalam novel agar diberikan perhatian terhadap kesehatan mental setiap masyarakat, termasuk penanganan stres, depresi, dan gangguan mental lainnya. Hal ini dikritik oleh pengarang sebagai bentuk kegagalan dalam memberikan perlindungan dan dukungan kepada masyarakat. Para tokoh dalam novel *"Duduk Dulu"* mengalami keresahan secara psikis dan mereka tidak dapat mengakses layanan kesehatan mental. Padahal, semua individu harus memiliki akses yang sama terhadap layanan kesehatan mental jika diperlukan. Kritik ini bertujuan mendorong pemerintah atau lembaga terkait untuk meningkatkan pelayanan dalam menyediakan akses layanan kesehatan mental dan memperkuat dukungan sosial untuk melindungi kesehatan mental setiap individu.

SIMPULAN

Novel *"Duduk Dulu"* ini menarasikan fenomena psikologis yang ada dalam diri sendiri sekaligus bagaimana menjadikan diri sebagai teman dalam menghadapi permasalahan sekitar. Ada 3 aspek kepribadian ditemukan pada diri tokoh Bang Iid dan tokoh Lisa yang banyak mengalami pertentangan yaitu id, ego, dan superego. Pengarang menyampaikan pesan moral kepada pembaca tentang cara bangkit dari keresahan dan menghadapi ketakutan dengan memahami diri secara positif. Selain itu, dibutuhkan adanya upaya pemangku kebijakan, pemerintah, dan lembaga terkait untuk memastikan setiap individu yang mengalami masalah psikologis agar mendapat perlakuan, layanan memadai, serta dukungan dalam mengatasi kesehatan mental masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I. (2020a). The Character Value in the Fairy Tale "Cerita Calon Arang" by Pramoedya Ananta Toer as a Means of Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 197–216. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31973>
- Afandi, I. (2020b). The Character Value in The Fairy Tale "Cerita Calon Arang" by Pramoedya Ananta Toer as a Means of Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 197–216. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31973>
- Afandi, I. (2022). Citra Gender Perempuan-Perempuan Tahanan Politik Indonesia Masa Orde Baru dalam Novel Dari Dalam Kubur. *Widyaparwa*, 50(1), 178–191. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v50i1.870>
- AL-HURMUZI, A. W. O., & Alzouabi, A. L. T. (2024). Reading Horace Walpole's The Castle of Otranto from the Perspective of Freudian psychoanalysis. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 7(3), 126–132. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2024.7.3.15>
- Biswas, Dr. P. C., & Talukder, Md. J. (2024). Exploring Indian Women's Psyche in Anita Desai's Clear Light of Day: A Psychoanalysis. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(I), 549–554. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.801041>
- Ferdiansyah, M. A., & Andalas, E. F. (2024). Dampak psikologi perjodohan lelaki autisme dengan wanita normal dalam novel My Autism Husband karya Ardila Yulianisa. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1), 139–150. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.7910>
- Freud, S. (2013). *Group Psychology and The Analysis of The Ego: Vol. April 15*. Chuck Greif.

www.gutenberg.org<http://www.pgdp>.

- Haryanto, S. (2024). Key Concepts of Modern Western Psychological Theory. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 94–100. <https://doi.org/10.55849/ijen.v2i1.658>
- Hetilaniar, Wardiah, D., Murniviyanti, L., Nuzulia Armariena, D., & Effendi, D. (2021). Women's Psychology in the Novel Kekang of. *Linguistica Antverpiensia*, 0(2), 147–156. www.hivt.be
- Jannah, M., & Maisarah, I. (2024). Psychological Conflict Reflected by Margaret as The Main Character on “Big Eyes” Movie: A Psychoanalytic Approach. *Journal of English for Specific Purposes in Indonesia*, 3(1), 49–56. <https://doi.org/10.33369/espindonesia.v3i1.28042>
- Juanda, & Azis. (2023). Dolphin Conservation in Pengelana Laut Short Story: Greg Garrard's Ecocriticism Study. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(9), 2303–2312. <https://doi.org/10.17507/tpls.1309.17>
- Juanda, J., Afandi, I., & Yunus, A. F. (2024). Digital Short Story Literacy and the Character of Environmentally Concerned Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(2), 415–427. <https://doi.org/10.17507/jltr.1502.10>
- Kilchmann, E. (2024). Language Plurality and Practices of Translation in Sigmund Freud's Work: Another Chapter in the History of Multilingualism in the German-Speaking Lands. *German Studies Review*, 47(1), 21–37. <https://doi.org/10.1353/gsr.2024.a919895>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An expanded Sourcebook 2nd Edition*. Sage Publications, Inc.
- Subandi, Rimasi, & Robertus Adi, S. (2023). Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel “Siluetcinta Sang Kelana” Karya Robertus Adi Sarjono Owon (Kajian Psikologi Sastra). *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 341–355. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.346>
- Syahid, M. (2021). *Duduk Dulu*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Tarzian, M., Ndrio, M., & Fakoya, A. O. (2023). An Introduction and Brief Overview of Psychoanalysis. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.45171>
- Tekin, H. (2023). A Psychoanalytical Attempt at the Emergence and Interpretation of Narcissism in Johann Wolfgang von Goethe's Epistolary Novel The Sorrows of Young Werther 1. In *Diyalog* (Vol. 2).
- Tyas Putri, B., Nopriyanti, D., & Suryani. (2024). Tinjauan Psikologi Sastra dalam Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen “Mar Beranak di Limas Isa” Karya Guntur Alam. *JMA*, 2(1), 1087–1097. <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i1.90>
- V, K., & J, T. (2024). Psychological Disposition in the Select Novels of Zadie Smith. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(3), 781–785. <https://doi.org/10.17507/tpls.1403.19>
- Vaya, M., Madiar, N., & Marlina, L. (2024). The ID Dominance in Kathleen Glasgow's Novel Girl in Pieces (2016). *E-Journal of English Language and Literature*, 13(1), 319–329. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ell.v13i1.127767>
- Venukapalli, S. (2023). On the Phenomenological Investigations into the Psychology of Dreaming. *Philosophy International Journal*, 6(3), 1–6. <https://doi.org/10.23880/phij-16000312>
- West, M. (2011). The language of dreams: the symbolic and the 23 unconscious. In H. Robinson (Ed.), *Understanding Narcissism in Clinical Practice* (pp. 1–153). British Library.